

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMK
SWASTA MANDIRI**

¹Sati Miswal Hasibuan, ²Ilham Rahmawati, ³Maruntung Sihombing

¹SMK Swasta Mandiri Labuhan Batu

²Program Studi IPS, Universitas Pasir Pangaraian

³SMPN 3 Sidikalang Dairi

E-mail: ¹arifhasibuan25@gmail.com, ²ilhamrahmawati4@gmail.com,

³pancasilaberdaulat@gmail.com

ABSTRACT

Tahun pelajaran 2022/2023 ini, SMK Swasta Mandiri mulai menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah di kelas X. Dengan demikian guru-guru yang ada di SMK ini mulai menyusun modul ajar sebagai perangkat pembelajaran. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMK Swasta Mandiri Labuhan Batu Sumatera Utara pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/ 2023, pada bulan November 2022 Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Hasil pada penelitian ini adalah setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Project based Learning* terhadap siswa kelas XII (Duabelas) pada pelajaran Pendidikan Pancasila, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain: 1) Model *Project based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XII pada pelajaran Pendidikan Pancasila di SMK Swasta Mandiri. 2) Pelaksanaan penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan pada pelaksanaan siklus II, yang ditandai dengan peningkatan nilai aktivitas guru, aktivitas siswa, dan nilai rata-rata siswa pada ulangan harian yang meningkat dari 68 menjadi 75,7. 3) Penerapan model pembelajaran *Project based Learning* memotivasi dan menggali kreatifitas siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Keyword: *Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia mulai dari jenjang SD sampai pada perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila berfokus pada pengajaran nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara Indonesia, serta tentang kewarganegaraan, hak dan kewajiban warga negara, konstitusi, dan aspek-aspek penting lainnya yang terkait dengan kepribadian dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka, Pendidikan Pancasila menjadi bagian terpenting yang harus dipelajari oleh seluruh siswa, bahkan muatan jam pelajarannya adalah 2 jam dengan durasi waktu 2 x 45. Selanjutnya untuk mempersiapkan diri dalam mengampu pelajaran

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila maka selayaknya pelajaran lain maka guru harus mempersiapkan modul ajar sebagai perangkat yang memuat langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan.

Sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka dan pengertian di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Pancasila sangat penting untuk dipahami oleh siswa. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dirancang untuk membantu mengembangkan pemahaman siswa tentang identitas nasional, etika, moral, dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan memahami bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kerangka sistem pemerintahan dan masyarakat Indonesia

Penulis mengajarkan Pendidikan Pancasila di SMK Swasta Mandiri. Berdasarkan pengamatan dan hasil evaluasi terhadap siswa, maka penulis menemukan bahwa ternyata bagi sebagian siswa Kelas XII (Duabelas) masih merasakan bahwa pelajaran ini cukup sulit. Menurut beberapa siswa, mereka mengalami kesulitan menghafal materi dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan menerapkan dalam kehidupan nyata sebagai bagian dari masyarakat.

Salah satu materi yang dirasakan cukup sulit bagi beberapa orang siswa Kelas XII (Duabelas) adalah ketika mereka diminta untuk mengidentifikasi dan memahami tentang Hak dan Kewajiban, dan selanjutnya diminta untuk memberikan contoh-contoh perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan Undang-undang NRI. Dengan demikian penulis mengidentifikasi bahwa kesulitan yang ditemui oleh siswa Kelas XII (Duabelas) adalah mengidentifikasi dan mengkorelasikan contoh-contoh Hak dan Kewajiban sebagai siswa, anggota keluarga, anggota masyarakat dan warga negara.

Sebagai guru, penulis memahami bahwa siswa harus dapat memahami apa yang menjadi Hak dan Kewajibannya sebagai siswa, anggota keluarga, anggota masyarakat dan warga negara dalam kehidupan sehari-hari. Dan hal ini ternyata cukup sulit dipahami oleh siswa, apalagi pembelajaran ini termasuk pada pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan bernalar siswa atau yang dikenal dengan HOTS.

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila ini juga dikemukakan oleh seorang siswa Kelas XII (Duabelas) yang mengungkapkan bahwa ia tidak dapat mengidentifikasi dan menganalisis contoh-contoh Hak dan Kewajibannya siswa, anggota keluarga, anggota masyarakat dan warga negara karena belum memahaminya. Alasan yang sama juga diungkapkan oleh siswa-siswa lainnya, sehingga hal ini cukup menimbulkan kekhawatiran pada diri penulis sebagai guru.

Kesulitan yang dikemukakan oleh beberapa siswa Kelas XII (Duabelas) pada akhirnya menyebabkan rendahnya tingkat perhatian atau ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini juga terbukti pada hasil ulangan harian di akhir proses pembelajaran. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 27 siswa, hanya berkisar 17 siswa (60%) yang mampu memperoleh nilai di atas 70 sebagai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pelajaran Pendidikan Pancasila di SMK Swasta Mandiri, sementara lebih kurang 10 siswa (40%) siswa hanya mampu memperoleh nilai di bawah 70.

Berdasarkan temuan rendahnya partisipasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila yang pada akhirnya mempengaruhi nilai hasil belajar, menjadi suatu refleksi bagi penulis untuk

Kajian:
Pembelajaran PPKn

mencoba menerapkan model pembelajaran yang dirasa dapat menggali keaktifan siswa, sehingga apabila mereka aktif dan guru berupaya melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, maka diyakini cara belajar mereka dapat berubah menjadi lebih baik dan aktif. Dengan demikian berimbas pada capai pembelajaran diakhir proses.

Penulis berupaya menggali beberapa literatur tentang model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, dan tertarik untuk menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada proyek. Artinya siswa diminta dan dibimbing untuk menyelesaikan suatu tugas terkait materi dan tugas ini dalam bentuk sebuah proyek atau hasil karya. Model ini diyakini dapat membuat siswa lebih aktif karena mereka akan mempraktekkan dan membuat proyek secara langsung, yang dapat berupa tagihan akhir yang jelas ditunjukkan kepada guru.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini dikenal dengan model *Project Based Learning* atau disingkat dengan PJBL. Siswa akan bekerja sama menunjukkan tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya penerapan model pembelajaran ini dilaksanakan oleh penulis dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “*Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII (Duabelas) pada Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMK Swasta Mandiri*”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi tersebut maka guru mengidentifikasi kelemahannya dan berupaya menemukan cara atau strategi yang tepat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Mandiri pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024, pada bulan Januari 2023 Tahun Pelajaran 2023/2024. Yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis adalah siswa Kelas XII (Duabelas) yang berjumlah 27 orang dengan terdiri dari 17 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Project based Learning*, maka data yang dianalisis meliputi:

1. **Aktivitas guru dan siswa**

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan meliputi langkah-langkah kegiatan pembelajaran menerapkan model *Project based Learning*. Aktivitas yang telah dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran akan dinilai oleh observer, dan kemudian diidentifikasi persentasi pelaksanaannya. Nilai aktivitas guru dan siswa yang telah diperoleh melalui penggunaan rumus di atas, selanjutnya akan dikategorikan ke dalam interval penilaian berikut.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Tabel 1. Interval Aktivitas Guru dan Siswa

Interval (%)	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
< 69	Kurang

2. Hasil Belajar.

Data hasil belajar diperoleh dari nilai siswa pada ulangan harian siklus I dan siklus II. Nilai hasil belajar ini akan dianalisis untuk mengetahui keberhasilan ataupun kegagalan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa berdasarkan pada perhitungan nilai dibawah ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

S = nilai yang diperoleh

R = Jumlah skor dari item yang dijawab benar

N = Skor maksimum tes

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

$\sum X_i$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Tabel 2. Interval Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
< 69	Kurang

(Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2008)

Kajian: Pembelajaran PPKn

Hasil dan Pembahasan

Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus 2

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil belajar Pendidikan Pancasila yang telah diperoleh siswa pada siklus I yang telah dilaksanakan di akhir pertemuan siklus 1.

Tabel 3. Hasil Ulangan harian Siswa Siklus I

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	0	0
2	80 – 89	Baik	4	15
3	70 – 79	Cukup	12	45
4	< 69	Kurang Baik	11	40
Jumlah			27	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil ulangan harian siswa pada siklus I, ada 4 siswa (15%) yang memperoleh kategori nilai baik, 12 siswa (45%) memperoleh nilai cukup dan 11 siswa (40%) yang memperoleh nilai kurang baik. Jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 1838 dengan nilai rata-rata 68,07 dengan Kategori Kurang.

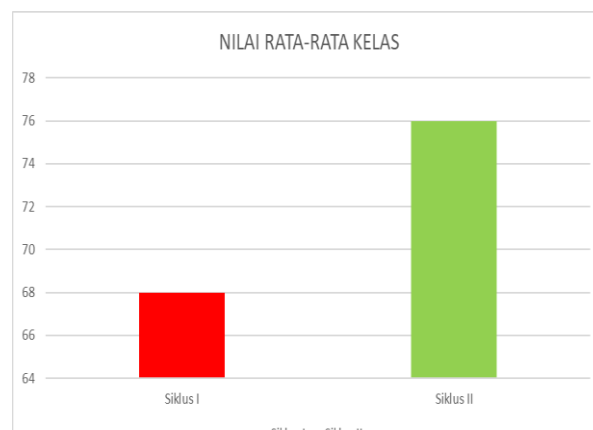
Selanjutnya Berikut ini adalah rekapitulasi hasil belajar Pendidikan Pancasila yang telah diperoleh siswa pada ulangan harian siklus I yang telah dilaksanakan di akhir pertemuan siklus II.

Tabel 4. Hasil Ulangan harian Siswa Siklus II

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	2	8
2	80 – 89	Baik	6	22
3	70 – 79	Cukup	19	70
4	< 69	Kurang Baik	0	0
Jumlah			27	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari hasil ulangan harian siswa pada siklus II, ada 2 siswa (8%) yang memperoleh kategori nilai sangat baik, 6 siswa (22%) memperoleh nilai baik, 19 siswa (70%) memperoleh nilai cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang baik. Jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 1609 dengan nilai rata-rata 80,45 kategori Baik.

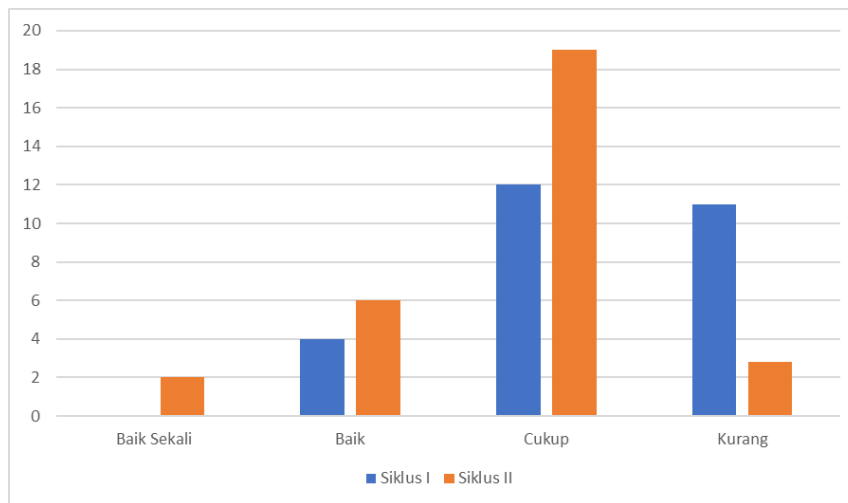
Dari hasil analisis data yang diperoleh dan refleksi pelaksanaan penelitian, maka peningkatan aktivitas guru yang telah ditunjukkan dari siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut ini.



**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

Gambar 1. Aktivitas Guru

Sementara hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1 Sebaran Perolehan nilai Siswa

Keberhasilan penelitian dinilai dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, yakni jumlah nilai dan rata-rata kelas yang telah melebihi 70 sebagai KKTP. Soal-soal ini sesuai dengan materi yang dibahas, yakni tentang hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.

Dari hasil ulangan harian siklus I dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami materi pelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai ulangan siswa yang nilai rata-rata kelasnya adalah 68 dengan kategori kurang dan ini masih berada di bawah 70 sebagai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMK Swasta Mandiri. Dengan demikian pencapaian siswa masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II, maka penulis memperbaiki dan lebih banyak membimbing siswa memahami materi sesuai dengan proyek yang dikerjakan, dan perolehan nilai siswa juga meningkat baik dari jumlah keseluruhan maupun nilai rata-rata kelas, dimana berada sama dengan 70 sebagai KKTP dan diatas KKTP.

Pada akhir pelaksanaan siklus II, penulis kembali mengadakan tes, dimana peserta didik diberikan soal tentang materi yang sama dengan siklus I. Dari hasil ulangan harian siklus II

Kajian:
Pembelajaran PPKn

tersebut, penulis menganalisis dan menemukan bahwa nilai rata-rata siswa pada Siklus I meningkat dari 68 menjadi 75,7 pada siklus II.

Berdasarkan teknik analisis data yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa dan nilai siswa maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis pada siswa Kelas XII (Duabelas) telah memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini juga berdasarkan pada temuan penulis bahwa siswa yang diberikan proyek dalam kelompok dapat memahami materi dengan lebih baik.

Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Project based Learning* terhadap siswa kelas XII (Duabelas) pada pelajaran Pendidikan Pancasila, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain:

1. *Model Project based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XII (Duabelas) pada pelajaran Pendidikan Pancasila di SMK Swasta Mandiri.
2. Pelaksanaan penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan pada pelaksanaan siklus II, yang ditandai dengan peningkatan nilai aktivitas guru, aktivitas siswa, dan nilai rata-rata siswa pada ulangan harian yang meningkat dari 68 menjadi 75,7.
3. Penerapan model pembelajaran *Project based Learning* memotivasi dan menggali kreatifitas siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Rahardjo, M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Azwan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*,. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Penelitian Kelas. Kencana: Jakarta
- Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.